

**ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASTRA GRAPHIA TBK.**

**AMAR MAKRUF, M.RIMAWAN, M.Si, Ak.Ca., IMAM DARMAWAN, MM.Inov.**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima**

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB

84116

Email: amarmakruf.stiebima20@gmail.com

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham pada Pt. Astra Graphia Tbk. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan di antara laporan neraca dan laba rugi pada Pt. Astra Graphia Tbk, Adapun data yang di gunakan dalam instrument penelitian yaitu data total utang, ekuitas, penjualan, total aset, dan harga saham dari tahun 2013 – 2022 Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, kriterianya didasarkan pada ketersediaan data terupdate dan data variabel penelitian yang akan digunakan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Harga Saham.

**Abstract** – This research aims to determine the analysis of Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on share prices at Pt. Astra Graphia Tbk. The instrument for this research is to use financial reports between the balance sheet and profit and loss reports at Pt. Astra Graphia Tbk, the data used in the research instrument is data on total debt, equity, sales, total assets and share prices from 2013 - 2022. Meanwhile, the sampling technique used is purposive sampling, the criteria are based on the availability of up-to-date data and data research variables that will be used. The data in this research was processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The research results show that the Debt To Equity Ratio (DER) has no effect on stock prices, Total Asset Turnover (TATO) has no effect on stock prices, and the Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) have no effect on stock prices.

**Keywords:** Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Share Price

## PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian Tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Dalam menjalankan aktivitas usaha, perusahaan membutuhkan modal untuk kegiatan operasional, pengembangan, dan perluasan usaha. Salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan adalah pasar modal. Salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia adalah saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor (Nurmalasari, 2018).

Kebutuhan dana jangka panjang dapat dipenuhi dari pasar modal dengan cara menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2017). Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2017). Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Daya tarik bagi investor salah

satunya terletak pada harga saham. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Selain itu, harga saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola Perusahaan, (Trisnawati & Sukrisno, 2013).

Salah satu informasi yang digunakan investor sebelum mengambil keputusan investasi yaitu data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah laporan yang dapat digunakan untuk menganalisis menggunakan analisis rasio (Kasmir, 2018). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu rasio *Solvabilitas* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* dan Rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turn over*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang

dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan suatu Perusahaan. (Kasmir, 2018). Sedangkan Debt to equity ratio ini menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal, maka semakin besar juga kewajibannya. Ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap kreditur akan berdampak pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan tersebut yang menyebabkan menurunnya laba perusahaan tersebut sehingga efeknya adalah ketidak mampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modalnya untuk menghasilkan laba yang besar (Radiman & Athifah, 2021).

Suatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas” (Brigham & Houston, 2018). Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang (Brigham & Houston, 2018). Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai yang DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal

tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan itu sendiri.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang. Rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turn Over (TATO). TATO dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin besar rasio aktivitas (TATO) akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham karena semakin cepat perputaran modalnya semakin baik. (Khasanah & Suwarti, 2022).

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018). Rasio aktivitas sendiri digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, (Nugraha & Sudaryanto, 2016) Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal.

Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders) (Zubir, 2013), dalam Gultom, dkk, 2019) Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham dapat di ukur dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental Analisis teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham dengan melakukan evaluasi saham berbasis pada data data statistik yang di hasilkan dari aktivitas perdagangan saham. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilainan saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi ekonomi dan berbagai indikator keuangan dan manajemen seperti

laporan keuangan, perubahan deviden dan lainnya.

PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia) adalah perusahaan publik dengan kode saham ASGR yang didirikan pada tahun 1975 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Sebagai pilar bisnis Astra di bidang teknologi informasi, Astragraphia fokus pada ruang lingkup bisnis Printing and Digital Services.

Tabel 1. Data Utang, Ekuitas, Penjualan, Asset, Dan Harga Saham PT. Astra Graphia TBK. (Data disajikan dalam Jutaan Rupiah kecuali harga saham).

TAHUN	PT. Astra Graphia TBK.				
	UTANG	EKUITAS	PENJUALAN	ASSET	HARGA SAHAM
2018	787.113	1.484.231	4.069.975	2.271.344	1.330
2019	1.270.830	1.626.010	4.771.800	2.896.840	950
2020	726.053	1.562.778	3.348.871	2.288.831	800
2021	1.027.625	1.627.653	3.299.105	2.655.278	825
2022	984.429	1.693.222	2.909.972	2.677.651	950

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa pada indikator Utang pada PT. Astra Graphia Tbk, mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1,27 triliun dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,027 triliun ini diakibatkan oleh adanya penambahan unit 3 digital printing, untuk total ekuitas mengalami penurunan sebesar 1,562 triliun disebabkan modal digunakan untuk membayar hutang, sedangkan data penjualan mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir,

tahun 2020 sebesar 3,348 triliun , tahun 2021 3,299 triliun dan tahun 2022 sebesar 2,909 triliun ini diakibatkan oleh beban pokok pendapatan, beban pokok penjualan serta kerugian selisih Kurs dan Asset mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 2,288 triliun. Harga Saham mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir.

### IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Utang mengalami peningkatan pada tahun 2017, 2019, dan 2021
2. Ekuitas mengalami penurunan di tahun 2020.
3. Penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat menghawatirkan.
4. Total asser meningkat dari tahun 2013 – 2017
5. Harga saham PT. Astra Graphia Tbk tertinggi pada tahun 2016

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh signifikan secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Graphia TBK?
2. Adakah pengaruh signifikan secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Graphia TBK.?
3. Adakah pengaruh signifikan secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Graphia TBK?

### TUJUAN PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Adakah pengaruh signifikan secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Graphia TBK.
2. Untuk mengetahui Adakah pengaruh signifikan secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Graphia TBK.

Untuk mengetahui Adakah pengaruh signifikan secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Graphia TBK

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TOERI

##### 1. *Deb to Equity Ratio* (DER)

*Deb to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Sama seperti rasio utang, maka *debt to ekuity ratio* mungkin di hitung berdasarkan atas semua kewajiban atau hanya utang saja (kewajiban yang menimbulkan beban bunga). (Husnan, 2019), sedangkan (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. (Hery, 2021).

$$DER = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Sumber data : (Fitriati & Nurulrahmatiah, 2021)

## 2. Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, (Hery, 2017) Sedangkan menurut Husnan (2019) Perputaran aset Atau asset Turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin besar penjualan yang bisa di ciptakan dari total aset yang dimiliki, semakin efisien pengelolaan asset tersebut.

$$TATO = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Sumber data : (Ekananda, 2019)

## 3. HARGA SAHAM

Menurut (Januardi Manullang et al., 2021) Harga saham merupakan harga yang harus dibayar seseorang yang ingin memiliki bukti kepemilikan perusahaan tersebut. Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya *capital gain*, dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki prospek yang menjanjikan. Sedangkan menurut (Nur'aidawati, 2018) Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham

terdiri dari harga pembukaan (*Open Price*), harga tertinggi (*High Price*), harga rendah (*Low Price*) dan harga penutupan

(*Close Price*). Selanjutnya Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya di tahun berjalan Jadi maksimalisasi harga saham kita harus melihat oprasi secara jangka panjang (Bringham and Houston 2018).

Harga saham yang di gunakan dalam penelitian ini adalah harga saham *Closing Price*.

## Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt To Equity Ratio* DER merupakan Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki pemilik dapat menutupi utang utang kepada kreditor semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. jadi semakin tinggi *Debt Equity Ratio*, maka resiko keuangan pada perusahaan semakin tinggi pula maka akan membawa dampak menurunnya harga saham, Penelitian yang di lakukan (Solihin, 2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dan hasil penelitian Sofian et al., (2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham**

*Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efektif total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan tidak memaksimalkan total aset untuk menciptakan penjualan (Hery, 2017). TATO menunjukkan perusahaan menggunakan seluruh aktivasinya untuk menghasilkan penjualan dengan baik sehingga laba akan mengalami peningkatan apabila laba perusahaan meningkat investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut dan hal ini akan membuat harga saham ikut meningkat.

Hasil penelitian (Sari, 2020). *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. sedangkan hasil penelitian (Junaeni, 2017) menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

*Debt To Equity Ratio* DER merupakan Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki pemilik dapat menutupi utang utang kepada kreditor semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang

atau minimal sama. jadi semakin tinggi *Debt Equity Ratio*, maka resiko keuangan pada perusahaan semakin tinggi pula maka akan membawa dampak menurunnya harga saham, TATO menunjukkan perusahaan menggunakan seluruh aktivasinya untuk menghasilkan penjualan dengan baik sehingga laba akan mengalami peningkatan apabila laba perusahaan meningkat investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut dan hal ini akan membuat harga saham ikut meningkat. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan tidak memaksimalkan total aset untuk menciptakan penjualan Hery (2017).

Hasil penelitian Solihin, (2019) *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan hasil penelitian (Junaeni, 2017) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5. Uji Asumsi Klasik**

#### **d. Uji Normalitas**

Pengujian Kenormalan terhadap sisaan regresi Dua variabel bebas terhadap Harga Saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31168500
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239

**Amar Makruf**

**M.Rimawan, M.Si, Ak.Ca.,  
Imam Darmawan, MM.Inov.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.3 variabel bebas yang menunjukkan nilai Tolerance  $0,986 > 0,10$  dan VIF  $1.015 < 10$ , maka kesimpulan dari pengujian data tersebut Tidak Multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 2 diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *Debt to equity ratio (X<sub>1</sub>) Total Asset Turnover (X<sub>2</sub>)* dan Harga Saham (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.200 memenuhi syarat distribusi normal  $> 0,05$ . Artinya asumsi normal terpenuhi.

**e. Uji Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Pengujian asumsi multikolinier dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

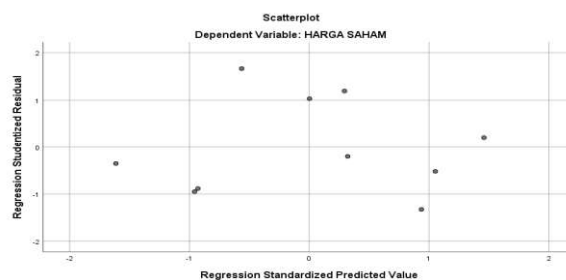
**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.986	1.015
	X2	.986	1.015

a. Dependent Variable: Y

**f. Uji Heterokedastisitas**

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu  $Y=0$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**g. Uji autokorelasi**

**Tabel 5 uji autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 <sup>a</sup>	.140	-.105	.353418	.816

a. Predictors: (Constant), TATO, DER  
 b. Dependent Variable: H SAHAM



Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.816 sedangkan  $dU$  1,8640 maka  $1,864 > 0.816 < 2,136$  sehinggadapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan uji run test.

**Tabel 6 Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00557
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan nilai Asymp Sig (2 Tailed) 0,364 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai Alfa sebesar 5% maka adapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

## 6. Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1. (Constant)	6.141	.937		6.555	.000		
DER	.378	.705	.190	.537	.608	.985	1.015
TATO	.492	.578	.301	.851	.423	.985	1.015

a. Dependent Variable: H SAHAM

regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,141 + 0,378 + 0,492$$

a. Nilai konstanta = 6,141 berarti menunjukkan nilai Debt to Equity

ratio dan total Asset turnover dianggap konstan, maka nilai dari Harga Saham naik sebesar 6,141

b. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,378 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* maka Harga Saham mengalami Peningkatan sebesar 0,378 Rupiah

c. Nilai koefisien *Total Asset Turn over* yaitu sebesar 0,492 artinya setiap kenaikan 1% variabel Return On Asset maka Harga saham mengalami Kenaikan sebesar 0,492 Rupiah.

## d. Koefisien Korelasi berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.0, di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Koefisien Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	-.094	468.366

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Sahamberada pada Rendah.

## 7. Koefisien Determinasi Berganda

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut

dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ).

Berdasarkan hasil olahan data spss versi 26.0 pada tabel 4.7 di atas maka di peroleh nilai koefisien determinasi = 0.084 Pengujian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham berpengaruh sebesar 14.9%. Sedangkan 85.1 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar dari pada variabel yang di uji oleh peneliti ini seperti EBIT, Pendapatan dan lainnya.

## 8. Uji Hipotesis

### a. Uji T

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel7 diatas maka diperoleh  $t_{hitung} Debt\ to\ Equity\ Ratio$  adalah sebesar  $-0,537 < t_{tabel}$  sebesar 2,446 serta nilai sig.  $0,608 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT.Astra Graphia Tbk maka **H1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan dengan efektif dan efisien. Investor lebih

mempertimbangkan faktor lainnya dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi seperti mempertimbangkan laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian Sofian et al., (2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan bertolak belakang dengan penelitian di lakukan Solihin, (2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

#### 2. Pengaruh *Total asset turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel7 diatas maka diperoleh  $t_{hitung} Total\ Asset\ turn\ over$  adalah sebesar  $0,851 < t_{tabel}$  sebesar 2,446 serta nilai sig.  $0,423 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT.Astra Graphia Tbk maka **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa TATO tidak mengalami pergerakan ataupun fluktuasi selama periode berlangsung, sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. Apabila TATO rendah, menandakan penjualan perusahaan belum mencapai tingkat maksimal, disebabkan oleh tingkat penjualan yang belum optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian

(Nur'aidawati, 2018) menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan bertolak belakang dengan Hasil penelitian Sari, (2020). *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian.

**b. Uji F**

**Tabel 9**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.143	2	.071	.571	.589 <sup>b</sup>
	Residual	.874	7	.125		
	Total	1.017	9			

a. Dependent Variable: H SAHAM

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar  $0,571 < F$  tabel 4,76 dan nilai sig sebesar  $0,589 > 0,05$  berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Rati* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham, Maka **H3 tolak**. Hasil penelitian (Indriyanti and Nurfauziah, 2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Rati* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Harga Sahampada PT.Astra Graphia Tbk

2. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada PT.Astra Graphia Tbk.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Sahampada PT.Astra Graphia Tbk.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran diuraikan sebagai berikut

1. Manajemen Perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dalam mengelola dan memperhatikan sumber pendanaan dari hutang bank dan ekuitas. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan total aset, sehingga potensi penjualan dapat meningkat. Upaya ini akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sehingga akan menjadi sinyal dengan tujuan banyak investor yang menginvestasikan dalam bentuk saham di perusahaan tersebut, yang kemungkinannya akan

berakibat pada kenaikan harga saham.

2. Sebaiknya di lakukan penelitian lebih lanjut bagi peningkatan ilmu manajemen Keuangan yang berkaitan dengan DER dan TATO terhadap Harga Saham, dan apabila penelitian selanjutnya ingin meneliti masalah tersebut mungkin dapat mengembangkan dengan menambahkan beberapa variabel di antaranya variabel EBIT, Dividen Per Share dan lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga. Jakarta.
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Lq-45 Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 68–77.  
<https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.  
<https://doi.org/10.26874/jt.vol19n002.207>
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA , ROA , DER dan TATO terhadap Minuman di BEI. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 2(1).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2654–2667.  
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). ANALISIS PENGARUH DPR, DER, ROE, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1(2).

- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current RATIO (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015 ). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Nurmalasari, I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*, 1(2).
- Radiman, & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4, 23–38.
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Teknik Informatika*, 5(2), 123–134.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitaitaf, R&D*. Bandung, PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. PT. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Jakarta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi.”* PT. Kanisius. Ekananda, Mahyus. Yogyakarta.
- Trisnawati, E.,&Sukrisno, A. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Zubir, Z.(2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.